

BAB I

PENDAHULUAN

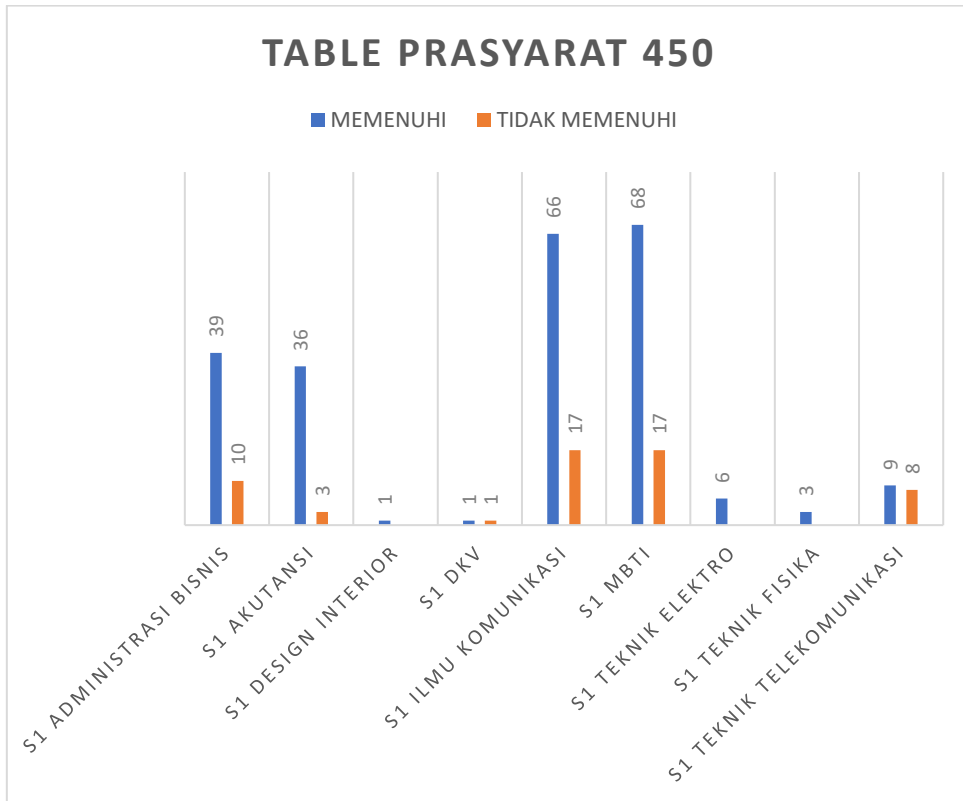
I.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal penting yang harus dikuasai pada era globalisasi. Pada dunia kerja diberikan apresiasi yang tinggi kepada orang – orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, dan untuk dapat bergabung diperusahaan multinasional /asing bahasa Inggris merupakan syarat utama (Handayani, 2015). Dewasa ini banyak sekali faktor yang menjadi dasar utama pentingnya bahasa Inggris oleh sebab itu perlu adanya pembelajaran berbahasa Inggris. Banyak hal yang dapat membantu dalam menguasai kemampuan berbahasa Inggris salah satunya adalah adalah lembaga – lembaga *course* yang dapat ditemui di Indonesia. Bahkan pada era globalisasi ini sudah mempelajari bahasa Inggris dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perkuliahan. Salah satu kampus yang dapat menunjang kemampuan berbahasa Inggris sekaligus menempa ilmu berdasarkan peminatannya adalah Universitas Telkom. Universitas Telkom adalah salah satu universitas swasta terbaik yang ada di Indonesia menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kementerian Riset, 2018).

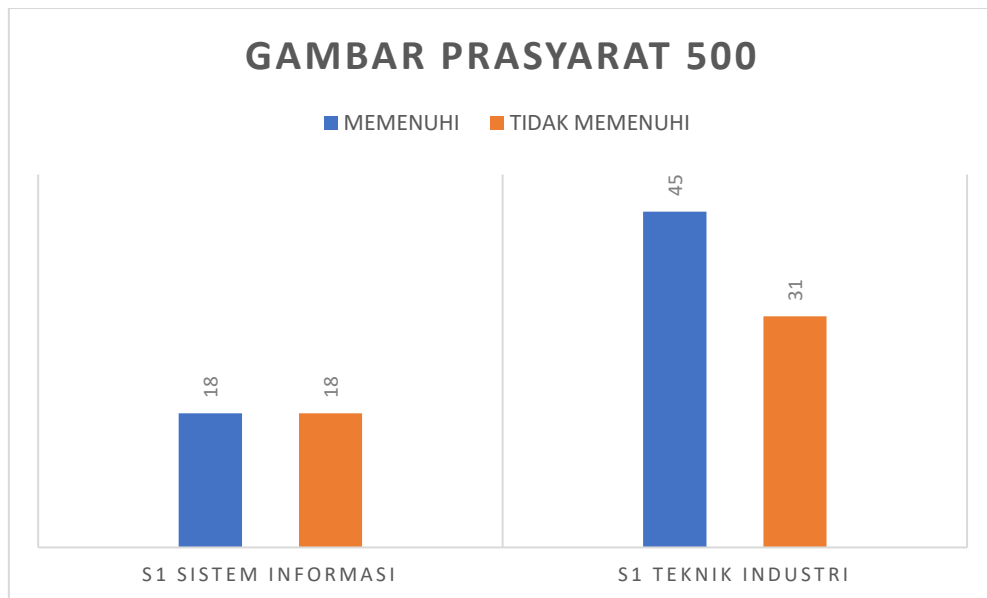
Universitas Telkom memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi. Universitas Telkom mempunyai misi menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, manajemen, dan seni yang diakui secara internasional untuk kesejahteraan dan kemajuan peradaban bangsa. Universitas Telkom memiliki tujuan yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki integritas, kompetensi, daya saing nasional dan internasional, dengan berbagai tujuan visi yang berbasis international oleh karena itu perlu adanya hal yang dapat memacu kemampuan berbahasa Inggris pada mahasiswa Universitas Telkom. Oleh karena itu setiap mahasiswa Universitas Telkom (Tel-U) wajib mengikuti *E-Profiling* berupa tes *English Proficiency Test* (EPrT) atau *Communicative Competence Test* (ECCT) sebagai *baseline* mata kuliah Bahasa

Inggris. Berdasarkan skor dari tes tersebut, mahasiswa dapat mengikuti serangkaian program peningkatan melalui *Learning Center (LaC) membership* sebagai bagian dari *English Synergy Program (ESyP)* yang bersinergi dengan mata kuliah Bahasa Inggris. Bagi mahasiswa tingkat 1 Kelas Internasional akan otomatis mendapatkan layanan *Learning Center (LaC) membership* selama 1 tahun. Sementara mahasiswa kelas Reguler dapat mendaftar layanan *Learning Center (LaC) membership* di bagian Administrasi Pusat Bahasa.

English Proficiency Test (EPrT) merupakan tes kemampuan berbahasa Inggris akademik yang dikembangkan oleh Pusat Bahasa Universitas Telkom. Terdiri dari 50 soal *listening*, 40 soal *grammar* dan 50 soal *reading*, sedangkan *English Communicative Competence Test (ECCT)* merupakan tes kemampuan Bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan berkomunikasi secara verbal. Tidak sebatas sebagai dasar kemampuan dari setiap mahasiswa Universitas Telkom akan tetapi skor *English Proficiency Test (EPrT)* juga dijadikan prasyarat mengikuti Sidang Akhir dan Wisuda. Syarat untuk mahasiswa Kelas Reguler adalah skor *English Proficiency Test (EPrT)* minimum 450. Syarat untuk mahasiswa *Fakultas Rekayasa Industri (FRI)* dan kelas Internasional adalah skor *English Proficiency Test (EPrT)* minimum 500, Berdasarkan sampel pada Gambar I.1 dapat dibandingkan kepentingan perlu adanya riset dari hasil perbandingan *score course English Proficiency Test (EPrT)* pada pusat bahasa Universitas Telkom:



Gambar I.1 Grafik Responden Hasil *Post test* Prasyarat 450 point



Gambar I.1 Grafik Responden Hasil *Post test* Prasyarat 500 point (lanjutan)

Berdasarkan Gambar I.1 menyajikan data banyaknya peserta *course* pada bulan Oktober-November tahun 2018 yang belum mencapai target pada saat *post*

test. Hal ini menunjukkan perlu adanya penelitian untuk metode *course* yang tepat, sehingga peserta pendaftar *course* dapat mencapai target *score* sesuai prasyarat yang dibutuhkan. Berdasarkan aturan Surat Keputusan (SK) Universitas Telkom untuk mengikuti *English Proficiency Test* (EPrT) sudah ditetapkan pada pasal 26 pada ayat 1 dan pasal 34 dengan 6 ayat yang mengatur peraturan perihal pentingnya sertifikasi kecakapan bahasa asing ataupun kewajiban lulus ujian kecakapan bahasa asing untuk prasyarat kelulusan studi berikut pada Tabel I.1 menunjukkan prasyarat dari masing – masing jenjang program studi, oleh karena itu perlu adanya tambahan *course* pada *Learning Center* (LaC) untuk menunjang *English Proficiency Test* (EPrT). Berikut merupakan tabel Prasyarat Skor *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) *Institutional Testing Program* (ITP) minimum pada Tabel I.2:

Tabel I.1 Skor TOEFL ITP Minimum Pada SK Peraturan Akademik

No	Jenjang Program Studi	Skor TOELF ITP minimum reguler	Skor TOELF Internasional & FRI
1	Ahli Madya (D3)	450	-
2	Sarjana Sains Terapan (D4)	450	-
3	Sarjana (S1)	450	500
4	Magister (S2)	477	477
5	Doktor (S3)	500	500

Cara untuk dapat mengetahui kemampuan berbahasa Inggris salah satunya dengan *course* dari lembaga pendidikan bahasa Inggris yang ada di LaC. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris dengan salah satu standar acuan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris yang biasa di pakai pada *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) yang pada Universitas Telkom diterapkan dengan *prediction test* yang bernama *English Proficiency Test* (EPrT) yang ada pada Universitas Telkom, Adapun aturan standar *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) yang ada ini dapat disetarakan dengan nilai *English Proficiency Test* (EPrT) pada Universitas Telkom sesuai dengan SK Rekor Nomor. 030/SDM07/PBHS.0/2014 tentang Standar Kecakapan Bahasa Inggris bagi Dosen

Universitas Telkom dalam Bab III Pasal 3 poin (1) dan (2). (HR Universitas Telkom, 2015).

Berdasarkan kepentingnya *English Proficiency Test* (EPrT) dan aturan yang mengaturnya pada tugas akhir ini akan memberikan sampel data urgensi di Tabel I.1 yang akan menunjukkan sampel acak peningkatan kemampuan dan menunjukkan tingkat peningkatan yang bervariasi, lalu Tabel I.2 pun menunjukkan bahwa perlu adanya pengelompokkan kelas berdasarkan level dikarenakan ada peningkatan yang belum mencapai target dan peningkatan yang sangat jauh berbeda tiap kelasnya:

Tabel II.2 Sampel Acak Peningkatan Kemampuan

KODE NAME	PRODI	PRE TEST	POST TEST	PRASYARAT	KURANG POINT	STATUS PRASYARAT
A	S1 Teknik Telekomunikasi	420	443	450	-7	Tidak memenuhi
B	S1 Teknik Telekomunikasi	373	400	450	-50	Tidak mengetahui
C	S1 Teknik Telekomunikasi	373	460	450	+10	Memenuhi
D	S1 Teknik Telekomunikasi	393	433	450	-17	Tidak memenuhi
E	S1 Teknik Telekomunikasi	380	407	450	-43	Tidak memenuhi
F	S1 Teknik Industri	397	560	500	+60	Memenuhi
G	S1 Teknik Industri	373	557	500	+57	Memenuhi
H	S1 Teknik Industri	397	467	500	-33	Tidak memenuhi
I	S1 Sistem Informasi	360	490	500	-10	Tidak memenuhi
J	S1 Sistem Informasi	440	470	500	-30	Tidak memenuhi
K	S1 Sistem Informasi	443	470	500	-30	Tidak memenuhi
L	S1 Sistem Informasi	350	493	500	-7	Tidak memenuhi
M	S1 Sistem Informasi	390	473	500	-17	Tidak memenuhi

Berdasarkan Tabel I.2 yang diambil secara acak dapat dianalisa bahwa hampir semua peserta mendapat peningkatan, akan tetapi dalam peningkatan kemampuan dari *pre test* ke *post test* memiliki variasi peningkatan yang cukup

besar salah satu faktornya adalah dengan adanya tingkat pembelajaran yang sangat jauh dikarenakan tidak semua mahasiswa yang *course* memiliki penalaran yang sama, Oleh sebab itu perlu adanya program yang membuat mahasiswa memiliki tingkat pengajaran yang berbeda – beda berdasarkan kemampuan dan kecepatan dalam pembelajaran. Berdasarkan Tabel I.2 menunjukkan persamaan *score* pada Universitas Telkom. Berdasarkan Tabel I.3 juga menjelaskan tentang penerimaan nilai *proficiency score* standar untuk *converted* nilai yang setara untuk nilai *Computer Based Total* (CBT) dan *Internet Based Total* (IBT) dengan nilai *English Proficiency Test* (EPrT) pada Tabel I.3 sebagai berikut:

Tabel I.3 Skor Standar CBT & IBT

<i>Internet-based Total</i>	<i>Computer-based Total</i>	<i>Paper-based Total</i>
111-120	273-300	640-677
96-110	243-270	590-637
79-95	213-240	550-587
65-78	183-210	513-547
53-64	153-180	477-510
41-52	123-150	437-473
30-40	93-120	397-433
19-29	63-90	347-393
9-18	33-60	310-343
0-8	0-30	310

Hal yang menjadi fokus hasil penelitian adalah membuat usulan rancangan program pencapaian *English Proficiency Test* (EPrT) untuk mahasiswa yang mendaftar *Test Preparation Course* dan *clustering* kelas-kelas berdasarkan kemampuan mahasiswanya, dikarenakan masih dinilai dari banyaknya mahasiswa yang masih belum lulus test *English Proficiency Test* (EPrT) setelah menjalankan *course* yang ada di *Learning Center* (LaC) karena pada saat *course*-nya pun belum adanya *clustering* berdasarkan kemampuan tiap siswanya, oleh sebab itu

pentingnya penelitian ini untuk dikaji agar bisa menjadi salah satu *refrensi Knowledge* untuk pihak *Learning Center* (LaC) maupun *private course*.

Perancangan ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis data hasil kelulusan yang ada pada mahasiswa yang sudah mengambil kelas tambahan *English Proficiency Test* (EPrT) dan menggunakan metode 5C4C pada data *course test preparation course* yang ada pada *Learning Center* (LaC) Universitas Telkom dan hasil tugas akhir ini adalah *clustering* kelas – kelas berdasarkan kemampuan pendaftar yang ada. Perancangan kegiatan bahasa mahasiswa dilakukan dengan metode *Knowledge conversion* yaitu metode 5C4C.

Metode 5C4C merupakan metode yang digunakan untuk melakukan konversi data menjadi informasi dan informasi menjadi *Knowledge* dan dengan metode yang digunakan untuk mengubah tacit *Knowledge* menjadi *explicit Knowledge* atau sebaliknya, kelompok – kelompok kelas tertentu dengan tingkat kemiripan maksimum. Metode 5C4C ini juga memiliki kelebihan dalam pendefinisian yang lebih mudah dalam penjabaran informasi tingkat kesuksesan yang ada dalam learning center Universitas Telkom.

I.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diteliti dan dianalisis adalah:

1. Berapa banyaknya mahasiswa yang masih belum memenuhi prasyarat kelulusan, dan meneliti berapa persentase kelulusan mahasiswa pendaftar course yang memiliki prasyarat 450 dan 500 *point*?
2. Bagaimana membuat usulan rancangan program pencapaian *English Proficiency Test* (EPrT), untuk mahasiswa yang mendaftar program *Test Preparation Course, English Proficiency Test* (EPrT) pada *Learning Center* (LaC) agar memenuhi prasyarat kelulusan?

I.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Meneliti persentase kemampuan mahasiswa yang memiliki prasyarat 450 dan 500 *point*, dan mengukur tingkat kesuksesan lembaga Learning Center (LaC) pada mahasiswa yang memiliki prasyarat kelulusan 450 dan 500 *point*.

2. Merancang usulan program pencapaian *English Proficiency Test* (EPrT), agar kelulusan EPrT mahasiswa yang mendaftar *Test Preparation Course English Proficiency Test* (EPrT) agar pendaftar *course* memenuhi prasyarat kelulusan.

I.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

Manfaat untuk pihak *Learning Center* (LaC):

1. Optimalisasi dari *system course* yang ada
2. Meningkatnya kepuasan pada *Learning Center* (LaC) Universitas Telkom jika *system* ini dapat meningkatkan jumlah kelulusan dari mahasiswanya
3. Pendaftar *preparation course English Proficiency Test* (EPrT) semakin meningkat dengan popularitas mahasiswanya yang puas dari hasil *output* dari *preparation test English Proficiency Test* (EPrT).

Manfaat untuk pihak mahasiswa:

1. Meningkatnya *softskill* terutama pada kemampuan berbahasa Inggris pada tiap individunya.
2. Bisa terpenuhinya salah satu prasyarat sidang kelulusan pada Universitas Telkom

Manfaat untuk pihak kampus:

1. Meningkatnya lulusan berkualitas yang memiliki *softskill* dalam kemampuan berbahasa Inggris untuk menghadapi era globalisasi dan Industri 4.0.
2. Mengharumkan citra baik dari Universitas Telkom.

I.4 Batasan Masalah

1. *Object* yang diambil adalah mahasiswa Universitas Telkom yang mendaftar pada bulan Oktober- November tahun 2018 pada program *test preparation course* di Pusat Bahasa Universitas Telkom.
2. Data yang digunakan yaitu data nilai *English Proficiency Test* (EPrT) pada angkatan 2014 dan 2015
3. Pembuatan jenis rancangan program berdasarkan kegiatan bahasa pada *Learning Center* (LaC) pusat bahasa Universitas Telkom.

4. Riset yang dilakukan terbatas sebatas peserta *course* pada *Learning Center* (LaC) sebanyak satu bulan peserta *course* yang ada pada pusat bahasa Universitas Telkom.

I.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan selanjutnya pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menampilkan latar belakang, data – data dan uraian permasalahan tentang urgensi tugas akhir ini membahas tentang *English Proficiency Test* (EPrT).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II yang di uraikan teori tentang *knowledge, knowledge management, Knowledge Conversion, Clustering* yang mendukung dari pengolahan data nilai *English Proficiency Test* (EPrT) menggunakan metode 5C4C.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi penelitian ini membahas bagaimana proses perancangan sistem selama melakukan penelitian. Dimulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan model konseptual, langkah langkah pengerjaan dan penjelas penggunaan metode 5C4C.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini membahas tentang proses pembuatan sistem dan analisis sederhana dari pengolahan data penelitian. Dimulai dari pengumpulan data, pengolahan profil responden, pengolahan data menjadi informasi dan *knowledge*. Lalu pembuatan usulan rancangan program *placement test*.

BAB V ANALISIS

Penguraian analisis dari komponen utama pada penelitian yang menyederhanakan hasil dari penelitian, yang terdiri dari 3 analisis utama yaitu analisis data *to information*, analisis *information to knowledge*, dan analisis rancangan program.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan hasil usulan *placement test* hasil dari pembuatan tugas akhir dan memberikan saran dari kegiatan tugas akhir ini yang bisa digunakan oleh pihak *Language Center* (LaC), maupun pengembangan penelitian selanjutnya.